

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas di dunia sebanyak 991 juta orang pada 2020. Ditinjau menurut wilayah, Pasifik Barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah perokok berusia 15 tahun ke atas terbesar mencapai 377 juta orang pada 2020. Disusul wilayah Asia Selatan dan Eropa masing-masing sebanyak 198 juta orang dan 176 juta orang. Menurut jenis kelamin, perokok laki-laki paling banyak terdapat di wilayah Pasifik Barat sebanyak 377 juta orang. Sedangkan, wilayah yang memiliki perokok perempuan terbanyak adalah Eropa mencapai 63 juta orang (*World Health Organization*, 2021).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, Persentase Merokok di Indonesia Pada Penduduk Usia ≥ 15 Tahun sebanyak 28.96%, pada Provinsi Jambi cakupan persentase merokok sebanyak 27.47%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Provinsi Jambi persentase penduduk 15 tahun keatas pada tahun 2020 cakupan merokok ya (setiap hari) sebanyak 21.54% dan ya (tidak setiap hari) sebanyak 1.33% dan pada tahun 2021 cakupan persentase merokok ya (setiap hari) sebanyak 24.51% dan ya (tidak setiap hari) sebanyak 2.13% (BPS, 2021a).

Provinsi Jambi terdiri dari 9 Kabupaten dan 2 Kota yang ada di Provinsi Jambi cakupan tertinggi persentase merokok dengan kategori ya (merokok setiap hari) pada

tahun 2020 terdapat di Kabupaten Merangin sebanyak 25.76% dan menurun pada tahun 2021 menjadi 21.14%, sedangkan pada kabupaten Kerinci cakupan terjadi peningkatan sebanyak 2.01% dimana pada tahun 2019 sebanyak 23.16% dan tahun 2020 meningkat menjadi 25.17% (BPS, 2021b).

Perilaku merokok menjadi salah satu indikator hidup bersih dan sehat (PHBS), data yang diperoleh dari profil kesehatan Kabupaten Kerinci pada tahun 2020 cakupan perilaku merokok didalam rumah masih tinggi yakni 69.2% yang tersebar di 21 wilayah kerja Puskesmas dimana cakupan tertinggi terdapat pada Puskesmas Kemantan sebanyak 78.89% sedangkan di Puskesmas Sungai Tutung cakupan perilaku merokok sebanyak 53.6%. Puskesmas Sungai Tutung dan Kemantan merupakan Puskesmas yang terletak di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci (Dinkes Kabupaten Kerinci, 2021).

Merokok dapat berdampak pada kesehatan tubuh seperti resiko kanker, diabetes, sistem imun lemah, resiko gangguan mata, penyakit gigi dan mulut, penyakit kardiovaskular, saluran pernafasan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kemantan jumlah penderita diabetes sebanyak 7.8%, saluran pernafasan dengan jenis bronkitis kronis sebanyak 26.5%, emfisema sebanyak 2.1% sedangkan di Puskesmas Sungai Tutung gangguan kardiovaskular sebanyak 0.7%, bronkitis kronis sebanyak 31.1%, dan emfisema 2.3% ((Dinkes Kabupaten Kerinci, 2021).

Perilaku merokok dapat menimbulkan asap yang beterbangan didalam rumah. asap rokok dihirup pembakar rokok (perokok aktif) akan berakibat kanker paru-paru, jantung koroner, bronkitis, penyakit stroke, hipertensi, penyakit diabetes, dan impotensi. Sedangkan pada perokok pasif adalah asap rokok yang dihirup oleh

seseorang yang tidak merokok (perokok pasif). Asap rokok tersebut bisa menjadi polutan bagi manusia dan lingkungan sekitar. Asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada disekitar perokok bisa menimbulkan asap tangan kedua yang berakibat meningkatkan resiko penyakit kanker, paru-paru dan jantung koroner. Lebih dari itu menghisap asap rokok orang lain dapat memperburuk kondisi pengidap penyakit: angina, asma dan alergi akibat asap rokok (Roan, 2018).

Menurut penelitian oleh *Lawrence Berkeley National Laboratory* (2017), merokok di dalam ruangan akan menyisakan nikotin di sejumlah perabot rumah. Nikotin tersebut kemudian akan beraksi dengan udara dan menghasilkan zat yang bersifat karsinogenik. Zat sisa asap rokok tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan bayi seperti ISPA meskipun tidak merokok di depannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci data penyakit ISPA pada balita tahun 2020 sebanyak 21.145 penderita, yang terdiri dari pneumonia 62 balita dan batuk bukan pneumonia sebanyak 7.302 dan 13.843 (Dinkes Kabupaten Kerinci, 2021).

Mengurangi jumlah perokok dan konsumsi rokok, pemerintah mewajibkan produsen rokok memberikan label peringatan bergambar bahaya merokok pada setiap kemasan rokok sesuai dengan PP No. 109 Tahun 2012, menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di tempat umum, serta menetapkan tanggal 31 Mei sebagai hari tembakau sedunia. Ada banyak alasan yang menjadi penyebab perilaku merokok. Secara umum perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan (Pebriyatoro, 2018).

Terdapat tiga fase klinik penting dalam kecanduan tembakau yaitu: mencoba, kadang-kadang menggunakan dan menggunakan setiap hari. Seperti penggunaan zat-zat (*substances*) lainnya, terdapat beberapa faktor bagi remaja sehingga mereka menjadi perokok, misalnya faktor psikologi, faktor biologi dan faktor lingkungan. Perilaku merokok yang dinilai merugikan telah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktifitas yang bersifat obsesif. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Terkait hal itu, kita tentu telah mengetahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan (Munir, 2019).

Pengurangan dan pemberhentian merokok menjadi kewajiban semua pihak. Profesi kesehatan, baik tenaga medis maupun non medis salah satu elemen terpenting dalam pelaksanaan promosi kesehatan berhenti merokok dan menjadi contoh bagi masyarakat. Petugas Kesehatan mempunyai peran yang penting dan strategis dalam upaya mengurangi dan menghilangkan kebiasaan merokok di masyarakat. Dengan melaksanakan promosi kesehatan untuk berhenti merokok bagi pasien dan masyarakat. (Daroji, Prabandari and Paramastri, 2011).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, salah satu tugas pokok Puskesmas adalah Promosi Kesehatan. Promosi kesehatan (Promkes) yang dilakukan berupa penyuluhan, simulasi dan dialog, serta penyampaian informasi-informasi menggunakan berbagai metode dan media, seperti dengan metode ceramah, diskusi, pengumpulan masa, dan penyebaran media seperti spanduk, banner, leaflet dan lain sebagainya.

Dalam melakukan promosi kesehatan membutuhkan strategi untuk mencapai tujuan yang maksimal, promosi kesehatan yang bersumber dari *Ottawa Charter* dapat diketahui bahwa masalah merokok didalam rumah belum memperoleh perhatian yang proportional dari berbagai sektor lain salah satunya yaitu sektor dari luar kesehatan, seperti penentu kebijakan masyarakat, pengambil keputusan serta tokoh masyarakat yang berkepentingan lainnya. Dalam mengatasi berbagai masalah dalam promosi kesehatan dibutuhkan strategi advokasi, dimana dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan seperti tokoh masyarakat, kepala desa atau ketua RT selain itu juga dibutuhkan dari tokoh agama dan tokoh adat dimana masyarakat Indonesia cenderung masih berpengaruh kepada adat istiadat dimana orang-orang yang dianggap sebagai tokoh tersebut dihormati dan dihargai sehingga diharapkan apabila tokoh tersebut berperilaku positif terhadap peningkatan kesehatannya maka tidak menutup kemungkinan perilaku tersebut dapat dicontoh oleh masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Selain peran petugas kesehatan, pengetahuan individu juga menjadi salah satu faktor penentu seseorang dalam berperilaku kesehatan khususnya merokok, dimana pengetahuan tentang bahaya merokok didalam rumah juga perlu ditingkatkan agar dengan pendekatan peningkatan pengetahuan (promotif) sebagai salah satu upaya pembangunan kesehatan masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang lebih tinggi (Notoatmodjo, 2016).

Berdasarkan survei pendahuluan dengan melakukan observasi sebanyak 6 rumah yang berpenghuni sebanyak 23 penghuni di Desa Kemantan Kecamatan Air Hangat Timur, terdapat 17 penghuni laki-laki yang menyatakan merokok didalam rumah dimana disaat dilakukan wawancara mereka mengatakan bahwa pesan dari

bungkus rokok saat pertama kali melihatnya merasa agak takut namun karena sudah terbiasa melihatnya sehingga tidak menjadi perhatian bagi mereka bahkan sudah merasa itu menjadi hal yang biasa. Berdasarkan keterangan dari 23 penghuni yang dilakukan wawancara menyatakan tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan khususnya tentang bahaya merokok, melainkan hanya melihat poster dan baliho saja yang terpasang di jalanan.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk tidak merokok didalam rumah masih sangat minim. Perilaku sehat harus dimulai dari dalam keluarga. Merokok di dalam rumah tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan seluruh anggota keluarga yang tinggal di dalam rumah tersebut. Selanjutnya wawancara yang dilakukan pada 10 responden yang merupakan perokok aktif di Kabupaten Kerinci, diketahui bahwa perilaku merokok telah menjadi kebiasaan yang dilakukan sejak remaja, mereka juga menyatakan bahwa dengan merokok dapat menambah teman yang secara bersama-sama merokok pada satu tempat yang sama. Perilaku merokok yang masih dilakukan sampai saat ini diakibatkan karena mereka merasa kurang bersemangat dalam beraktivitas disaat tidak merokok serta mereka merasa perilaku merokok dapat meningkatkan percaya diri dalam beraktivitas. Meskipun ada keinginan untuk berhenti merokok, mereka menghadapi banyak kendala karena lingkungan pada saat melakukan kegiatan dipenuhi oleh para perokok aktif yang membuat mereka kesulitan untuk berhenti.

Selanjutnya observasi pada lingkungan di puskesmas Kemantan dan Sungai Tutung terlihat bahwa peran puskesmas yang belum optimal dalam pencapaian target promosi kesehatan dalam menurunkan perilaku merokok. Berdasarkan wawancara

yang dilakukan dengan staf bidang promosi kesehatan, penyebabnya yaitu kebanyakan tenaga yang kurang kompeten dalam menjalankan setiap program yang ada. Selain itu, media pendukung dalam promosi kesehatan yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan penyuluhan baik secara langsung ataupun tidak langsung sangat sedikit khususnya untuk promosi kesehatan berhenti merokok. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, masih banyak masyarakat yang merokok di dalam rumah dan terpapar dengan keluarganya. Secara langsung, keterbiasaan merokok di dalam rumah dapat berakibat pada kesehatan keluarga terutama anak-anak.

Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam pencapaian target promosi kesehatan dalam menurunkan perilaku merokok. Peran tenaga kesehatan sebagai penyampai informasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait bahaya merokok bagi kesehatan dan lingkungan yang dikemas semenarik mungkin dapat memberi perbedaan pada pencapaian dari promosi kesehatan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam menurunkan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur kabupaten Kerinci tahun 2022.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah masih tingginya angka perokok di Kabupaten Kerinci yaitu sebanyak 69.2% yang tersebar di 19 wilayah kerja Puskesmas dimana cakupan tertinggi terdapat pada Puskesmas Kemantan sebanyak 78.89% dan Puskesmas Sungai Tutung cakupan perilaku merokok sebanyak 53.6%. Puskesmas Kemantan dan Puskesmas Sungai Tutung sama-sama

terletak di Kecamatan Air Hangat Timur. maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam menurunkan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022?
2. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022?
3. Bagaimana hubungan motivasi dengan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022?
4. Bagaimana hubungan peran tugas kesehatan dengan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mendapatkan informasi mendalam mengenai pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam menurunkan perilaku merokok dan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan peran tugas kesehatan dengan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada masyarakat di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022
2. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022

3. Mengetahui hubungan Motivasi dengan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022
4. Mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022
5. Mendapatkan informasi mendalam tentang input pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam menurunkan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022
6. Mendapatkan informasi mendalam tentang proses pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam menurunkan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022
7. Mendapatkan informasi mendalam tentang output pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam menurunkan perilaku merokok di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci tahun 2022

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman berharga dan menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.
2. Bagi Puskesmas, menjadi masukan dan evaluasi bagi pihak Puskesmas di Kabupaten Kerinci dalam pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam menurunkan perilaku merokok dalam menurunkan perilaku merokok di Kabupaten Kerinci.

3. Bagi Fakultas Kedokteran, sebagai pedoman bagi rekan-rekan untuk penulisan dan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam menurunkan perilaku merokok di Kabupaten Kerinci.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ruang lingkup penelitian ini yaitu analisis pelaksanaan strategi promosi kesehatan dalam menurunkan perilaku merokok di kabupaten kerinci. Hal ini dilihat dari unsur-unsur input, proses, dan output dari pelaksanaan strategi promosi kesehatan tersebut.

